

# PERANCANGAN KARYA BUSANA COCKTAIL MUSLIMAH PERPADUAN BATIK PARANG SELING KEMBANG DAN LURIK

Yosephine Flori Setiarini  
Akademi Kesejahteraan Sosial AKK  
Email: [florisetiarini@gmail.com](mailto:florisetiarini@gmail.com)

Yasinta Mona Lisa  
Email: [Yasinta\\_monalisa@yahoo.com](mailto:Yasinta_monalisa@yahoo.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan, mewujudkan, dan memperoleh tanggapan mengenai hasil perancangan karya busana cocktail muslimah perpaduan batik parang seling kembang dan lurik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah eksperimen, uji sensoris, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah 4 (empat) busana cocktail muslimah perpaduan batik parang seling kembang dan lurik. Eksperimen dilakukan melalui tahap menciptakan desain, pengukuran, *pattern*, *cutting*, *sewing* dan *finishing*. Uji sensoris dengan 30 orang panelis, menggunakan lembar uji sensoris berisi item mengenai: kesesuaian desain, keseimbangan desain, keunikan desain, kesesuaian garis rancangan/siluet, kesesuaian ukuran, kesesuaian warna, tekstur, dan motif bahan, keseimbangan komposisi bahan, keetnikan bahan, keserasian hiasan, ketepatan aksentuasi, kerapian jahitan, kerapian penyelesaian dan total look. Dokumentasi dilakukan pada busana yang dihasilkan. Hasil penelitian eksperimen tercipta 4 (empat) desain sketsa busana Cocktail Muslimah perpaduan batik parang seling kembang dan lurik yang diwujudkan melalui tahap pengukuran, *pattern*, *cutting*, *sewing* dan *finishing*. Hasil uji sensoris disimpulkan bahwa semua bahan busana cocktail muslimah yang dihasilkan merupakan bahan yang etnik karena bahan dasarnya dari batik dan lurik; kesesuaian warna, tekstur dan motif bahan terpenuhi meski ditambah kombinasi kain satin atau tile; prinsip aksentuasi desain, kesesuaian, dan keunikan desain terdapat pada busana eksperimen II; ukuran busana yang dihasilkan sesuai dengan kaidah busana muslimah; teknik jahitan dan penyelesaian busana telah memenuhi syarat kerapian; hiasan berupa payet dan manik-manik kurang terlihat karena warna terlihat gelap dan kurang nampak. Secara keseluruhan (total look) dari busana ini sesuai dengan busana cocktail muslimah.

**Kata Kunci** : *Busana Cocktail Muslimah, Batik Parang Seling Kembang, Lurik.*

## Abstract

*This research aims to create, realize, and obtain responses regarding the results of the design of Muslim cocktail fashion works in a blend of blended and striated parang batik. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods used were experiments, sensory tests, and documentation. The subjects of the study were 4 (four) Muslim Muslim cocktail dresses which were blended between flower and striated machetes. Experiments carried out through the stages of creating designs, measurements, patterns, cutting, sewing and finishing. Sensory test with 30 panelists, using a sensory test sheet containing items regarding: suitability of design, balance of design, uniqueness of design, suitability of design lines / silhouettes, suitability of size, suitability of colors, texture, and motifs of materials, balance of composition of materials, authenticity of materials, harmony of materials, harmony garnish, accuracy of accent, neatness of seams, neatness of completion and total look. Documentation is carried out on the clothing produced. The results of the experimental research created 4 (four) Cocktail Muslimah sketch designs in a blend of batik blended and striated machetes which are realized through the stages of measurement, pattern, cutting, sewing and finishing. The sensory test results concluded that all Muslim cocktail dress materials produced were ethnic materials because the basic ingredients were batik and striated; the suitability of colors, textures and material motifs are met even if a combination of satin or tile is added; the principle of design accentuation, suitability, and uniqueness of the design found in the experimental clothing II; the size of clothing*

*produced is in accordance with the rules of Muslim clothing; stitching techniques and clothing completion have met the neatness requirements; ornaments in the form of sequins and beads are less visible because the colors look dark and less visible. Overall (total look) of this outfit in accordance with Muslim cocktail dress.*

*Keywords: Muslimah Cocktail Dress, Parang Seling Batik Flower, Striated.*

## **PENDAHULUAN**

Trend busana muslimah berkembang sangat cepat. Model busana muslim syar'i wajib mematuhi aturan dan adab berpakaian menurut tinjauan agama Islam yaitu menutup aurat secara sempurna, tidak transparan/tipis, tidak mempertontonkan lekuk tubuh, tidak ketat, tidak berlebihan dan bukan berfungsi sebagai perhiasan dan bahan halal.

Busana cocktail merupakan jenis busana pesta pada acara informal sore hari menjelang malam. Banyak dijumpai busana cocktail muslimah namun bahan yang digunakan kebanyakan produk pabrikan dan belum banyak menggunakan bahan etnik seperti batik dan lurik.

Berbagai motif batik dan lurik tersedia dengan berbagai tingkatan kualitas. Batik dengan motif parang seling kembang menjadi pilihan peneliti untuk menciptakan busana cocktail muslimah dan memadukannya dengan lurik. Tujuan penelitian eksperimen ini adalah tercipta desain dan terwujud busana cocktail muslimah hasil perpaduan bahan batik parang seling kembang dan lurik, serta diketahui tanggapan atas hasil perancangannya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Busana Cocktail Muslimah**

Busana pesta menurut kesempatan pemakaiannya dibedakan menjadi busana pesta *formal*, *in formal*, dan *non formal*. Waktu pemakaiannya pun dapat dibedakan untuk pagi, siang, sore dan atau malam hari. Busana pesta sore dapat berupa busana cocktail. Busana cocktail dikenakan sore hari menjelang malam pada acara *in formal*, desain dan siluetnya sederhana, tidak kelihatan mewah, digunakan bahan yang bertekstur agak lembut dengan warna cerah

atau agak gelap dan tidak mencolok, serta hiasan yang tidak terlalu mencolok (macambusanaid.blogspot.com/2017/10).

Busana muslim adalah busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, dimaksudkan untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada public (<http://Muslimahberjilbab.blogspot.com/2005/03/busana-muslim-identitas-diri.html>).

Dari pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa busana cocktail muslimah adalah gaun panjang yang dikenakan oleh seorang wanita muslim dengan gaya syar'i namun tetap mengikuti trend dan dikenakan pada acara pesta informal sore hari menjelang malam.

### **Batik Parang Seling Kembang**

Batik merupakan kain tradisional yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat umum untuk acara formal maupun informal (Aditya, D.F., 2014). Batik adalah kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam (lilin) pada kain, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu (Alwi, H.,2007). Batik motif parang merupakan salah satu motif batik kuno. Kata parang berasal dari bahasa jawa perang yang digambarkan garis lengkung seperti ombak di laut. Motif parang dapat digambarkan sebagai pola pedang atau keris. Simbol mata parang yang berbentuk seperti huruf "S" melambangkan kekuasaan, kekuatan dan semangat yang menyala-nyala dan tidak pernah padam. Motif Parang berasal dari kata karang atau batu karang. Perengan menggambarkan sebuah garis menurun dari

tinggi ke rendah secara diagonal dan memiliki kemiringan 45 derajat. Pola dasarnya adalah lilitan leter S (Supriono, P.,2016). Selanjutnya istilah seling dalam bahasa jawa berarti disela atau diselingi, serta kembang dalam bahasa jawa berarti bunga. Jadi batik parang seling kembang menggambarkan batik yang diantara parangnya diselingi motif bunga. Aneka motif batik parang seling kembang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Aneka Motif Batik Parang Seling Kembang

### Bahan Lurik

Djoemena, N.S. (2000) mengungkapkan bahwa lurik merupakan nama kain, kata lurik berasal dari bahasa Jawa, lorek yang berarti garis-garis, yang merupakan lambang kesederhanaan. Sederhana dalam penampilan maupun dalam pembuatan namun sarat dengan makna. Lurik adalah suatu kain hasil tenunan benang yang berasal dari daerah Jawa Tengah dengan motif dasar garis-garis atau kotak-kotak dengan warna-warna suram yang umumnya diselingi aneka warna benang. Kata lurik berasal dari kata “rik” yang artinya garis atau parit yang dimaknai sebagai pagar atau pelindung bagi pemakainya. Pada dasarnya lurik memiliki tiga motif dasar, yaitu : (1) Corak Lajur adalah corak dimana lajur atau garis-garisnya membujur searah benang pakan, (2) Corak Pakan Malang adalah corak dimana lajur atau garis-garisnya melintang searah benang pakan, dan (3) Corak Cacahan atau Kotak-kotak adalah corak yang terjadi dari persilangan antara corak lajur dan corak pakan malang (Djoemena, 2000). Motif kain lurik ternyata tidak hanya

berupa garis-garis membujur, melainkan dalam perkembangannya, motif kotak-kotak sebagai hasil kombinasi antara garis melintang (vertikal) dengan garis membujur (horisontal) tetapi termasuk pula kain polos dengan berbagai warna, seperti merah dan hijau atau dikenal dengan nama lurik polos semua dapat dikategorikan sebagai lurik.



Gambar 2. Macam-macam Lurik

Sumber : Lurik.com

Berbagai corak dan nama lurik antara lain corak dom kecer, corak hujan grimis, corak telu-telu, corak lajur, corak ireng polos, corak kotak-kotak, corak telupat, corak klenting pelangi, dan sebagainya.

### Perancangan Karya

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen/unsur yang terpisah ke dalam suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Nafisah, S., 2003). Elemen/unsur desain berupa garis dan arah, bentuk, ukuran, nilai gelap terang, warna, dan tekstur diwujudkan dengan memperhatikan prinsip desain yaitu kesatuan, proporsi, keseimbangan, irama dan pusat perhatian (Yuliati, 2007). Pengaturan berapa elemen yang terpisah juga dimaksudkan beberapa elemen bahan/kain dengan memadukan motif, potongan, bentuk, dan sebagainya menjadi satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Fungsi disini menunjuk pada hasil busana yang berfungsi untuk menutup tubuh (aurat).

Proses atau tahap perancangan karya busana meliputi pembuatan sket desain busana, pengambilan ukuran, pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan bahan, penjahitan busana sampai *finishing*. Perancangan karya busana cocktail muslimah merupakan penggambaran,

perencanaan dan pembuatan sket desain sampai proses *finishing* untuk menghasilkan busana cocktail yang siap untuk dipakai.

### **Tahap Pembuatan Sketsa Desain dalam Perancangan Karya**

Dalam bidang busana atau fashion, desain diwujudkan dalam bentuk gambar di atas bidang, dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, kepekaan cita rasa seni serta kecenderungan trend (Afif Ghurub Bestari, 2011). Desain adalah gabungan unsur-unsur garis, bentuk, warna, dan ukuran yang disusun menurut prinsip-prinsip desain dan menghasilkan benda atau karya yang indah dan menarik (Yuliati, 2007). Dalam Perancangan sketsa desain perlu memperhatikan unsur dan prinsip desain.

Penerapan unsur desain dalam perancangan karya sebagai berikut: (1) **Garis dan arah**, untuk membatasi bentuk strukturnya/siluetnya, membagi bentuk strukturnya dalam bagian-bagian yang merupakan hiasan, menentukan mode, serta memberi arah dan pergerakan; (2) **Bentuk**, untuk membatasi garis permukaan desain dan ruang yang bervolume, seperti bentuk garis leher, krah, garis hias, lengan, dan gaun; (3) **Ukuran**, untuk menentukan panjang pendeknya garis dan besar-kecilnya bentuk busana; (4) **Nilai Gelap Terang**, untuk menunjukkan intensitas kandungan warna hitam dan putih dalam desain busana yang sangat mempengaruhi keserasian dalam berbusana; (5) **Warna**, untuk mengungkapkan suasana perasaan desainer atau karakter gambar busana yang dirancang, menyamakan kekurangan ataupun menonjolkan keindahan/ kelebihan pada suatu desain, (6) **Tekstur** pada bahan busana, untuk menampakkan sifat permukaan kain yang dapat dilihat atau dirasakan.

Selanjutnya dalam menyusun unsur-unsur desain perlu memperhatikan prinsip-prinsip desain. Prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur, sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu (Yuliati,

2007). Ada enam prinsip yang diterapkan dalam perancangan desain, yaitu (1) Kesatuan, (2) Harmonis, (2) Proporsi, (3) Keseimbangan, (4) Irama, dan (5) Aksentuasi/pusat perhatian (Ernawati, 2008).

**Kesatuan** merupakan suatu yang memberi kesan adanya keterpaduan tiap unsur-unsur desainnya. Kesatuan merupakan suatu yang dapat menunjang bagian yang lain yang akan memberikan sentuhan bahwa hal tersebut selaras dan tidak dapat dipisahkan.

**Harmonis** adalah kesan keselarasan dan kesesuaian antar bagian dalam suatu benda atau antar benda yang dipadukan. Yang dimaksud harmoni disini adalah kesan kesatuan melalui desain, pemilihan bahan, motif bahan, warna bahan, aksen, hiasan payet dan manik-manik dalam perancangan busana.

**Proporsi** adalah perbandingan antar bagian dalam satu susunan berbeda sehingga tercapai keselarasan. Yang dimaksud proporsi disini adalah hubungan antara bagian-bagian desain busana dengan bahan yang digunakan serta aksen, hiasan payet dan manik-manik.

**Keseimbangan/ *balance*** adalah penyusunan unsur-unsur desain secara baik, sehingga tampak serasi pada pemakai. Keseimbangan sangat menentukan nilai artistik dari kombinasi yang dibuat. Ada keseimbangan simetris (formal) dan keseimbangan asimetris (informal). Keseimbangan disini digunakan untuk memberi kesan serasi antara desain, komposisi bahan, warna bahan, aksen serta hiasan payet dan manik-manik.

**Irama** dalam desain dapat dirasakan melalui mata dan dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pemandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya.

**Aksen** disebut dengan pusat perhatian (*centre of interest*), dalam suatu desain busana harus ada bagian yang lebih menarik dari yang lain, dapat diletakkan pada salah satu bagian busana, misalnya

krah, lipit pantas, kerutan, dan lain-lain. Pusat perhatian hendaknya ditempatkan pada bagian yang dianggap baik dari tubuh si pemakai. Aksen dapat juga berupa hiasan busana seperti payet dan manik-manik.

### **Tahap Pengukuran dalam Perancangan Karya**

Pengukuran dilakukan untuk membuat pola konstruksi. Kualitas pola sangat tergantung pada ketepatan pengambilan ukuran serta hasil pengukuran sangat menentukan bagus tidaknya serta enak tidaknya pakaian bila dipakai. Oleh karena itu pengukuran yang tepat sangat perlu dilakukan (Setiarini, 2017). Sebelum mengukur perlu diperhatikan posisi orang yang diukur, jenis busana yang dipakai saat diukur (Imroatun Latifah, 2013). Macam ukuran dan cara pengambilan ukuran disesuaikan dengan desain busananya. Bagian badan yang diukur antara lain: lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, panjang dada, lebar dada, panjang punggung, lebar punggung, panjang bahu, lingkaran lengan, panjang lengan, panjang blus, panjang rok, dan panjang gaun.

### **Tahap Pembuatan Pola dalam Perancangan Karya**

Pola atau *pattern* adalah potongan kain atau kertas yang digunakan sebagai contoh untuk membuat busana yang dikehendaki. Potongan kain atau kertas tersebut dibuat mengikuti ukuran badan dan model tertentu. Pola digambar sesuai dengan desain busana yang telah ditentukan, dan berpedoman pada ukuran model/ukuran si pemakai (Ernawati, 2006). Pola di atas kertas biasanya sebagai pedoman sebelum proses pemotongan kain dengan memindahkan pola dari kertas ke bahan dengan memperhitungkan jarak kampuh, jumlah pola, arah serat dan tanda pola (Masruroh, 2014: 41).

### **Tahap Pemotongan Bahan dalam Perancangan Karya.**

Memotong bahan adalah termasuk pekerjaan yang harus dilaksanakan dengan

teliti dan seksama, karena hasil potongan bahan yang kurang baik akan mempengaruhi hasil akhir dari proses pembuatan busana. Alat dan perlengkapan yang digunakan untuk memotong bahan adalah, pita ukur, jarum pentul, pemberat, gunting, kapur jahit, karbon, rader. Sebelum memotong, perlu menyiapkan bahan, menyiapkan pola, dan meletakkan pola. Setelah semua pola disemat di atas bahan dengan benar, bahan dipotong dengan menggunakan gunting bahan (Ysetyaningsih, 2017).

### **Tahap Penjahitan dalam Perancangan Karya**

Menjahit hendaknya dilakukan dengan teknik yang benar, agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan tidak mengalami kesulitan untuk melakukan langkah-langkah yang berikutnya. Setiap selesai menjahit, kampuh-kampuh disetrika agar hasilnya rapi (Ali Muhksin, 2011). Disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus, teknik menjahit yang benar juga dapat mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) busana yang dihasilkan. Agar didapat hasil optimal dari pembuatan busana, teknik menjahit yang dipakai harus disesuaikan dengan desain busana dan bahan yang dipakai.

### **Tahap Penyelesaian dalam Perancangan Karya**

Penyelesaian akhir busana yang terdiri dari mengelim, memasang kancing, memasang hiasan dan lain-lain serta membersihkan sisa benang yang melekat pada busana hingga kelihatan rapi, bagus, dan siap pakai (Ali Muhksiin, 2011). Menyelesaikan busana disesuaikan dengan desain busananya. Menyelesaikan busana termasuk kegiatan menjahit dengan tangan yang membutuhkan ketrampilan dan kerapian, seperti memasang aneka kancing. Alat untuk menjahit dengan tangan seperti gunting, jarum tangan, jarum pentul, benang, cincin jari, pendedel, centimeter sebaiknya disimpan dalam kotak alat.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Arikunto, S. (2006) mengungkapkan bahwa populasi adalah penyelidikan terhadap keseluruhan subyek penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 metode, yaitu :

## Metode Eksperimen

Eksperimen dilakukan dengan membuat desain busana cocktail muslim menggunakan bahan batik parang seling kembang yang dipadukan dengan bahan lurik. Eksperimen dilakukan dengan membuat sketsa desain, melakukan pengukuran dan pembuatan pola, menjahit potongan bagian busana, melakukan pengepresan, dan finishing busana.

## Metode Uji Sensori

Uji sensoris digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap hasil eksperimen busana cocktail muslimah dari bahan batik parang seling kembang yang dipadukan dengan bahan lurik. Lembar uji sensori berisi item pertanyaan disusun berdasarkan teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain yang meliputi kesesuaian desain, keseimbangan desain, keunikan desain, kesesuaian garis rancangan/ siluet, kesesuaian ukuran, kesesuaian warna bahan, kesesuaian tekstur bahan, kesesuaian motif bahan, keseimbangan komposisi bahan, keetnikan bahan, keserasian hiasan, ketepatan aksen,

kerapian jahitan, kerapian penyelesaian dan total look.

Dengan menyediakan 5 (lima) alternative jawaban SS, S, CS, KS dan TS. Adapun kriteria jawaban sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai) bila busana cocktail muslim terlihat sangat indah, menarik, unik, terdapat hiasan, S (Sesuai) bila busana cocktail terlihat indah, menarik, unik, terdapat hiasan, CS (Cukup Sesuai) bila busana cocktail muslim cukup indah, cukup menarik, cukup unik, cukup terdapat hiasan, KS (Kurang Sesuai) bila busana cocktail kurang indah, kurang menarik, kurang unik, kurang terdapat hiasan, TS (Tidak Sesuai) bila busana cocktail terlihat tidak indah, tidak menarik, tidak unik, tidak terdapat hiasan.

## Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010). Dokumentasi sumber primer berupa foto-foto hasil pembuatan busana cocktail muslimah, sedangkan sumber sekunder berupa beberapa model busana cocktail muslimah yang diambil dari buku, majalah atau dari internet yang mendukung eksperimen.

**Analisis data** adalah proses yang disajikan dalam tahapan yang bertujuan menyederhanakan data yang telah didapat. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data non statistik dengan pola berfikir deskriptif, karena penulis menganalisis data dengan membaca tabel dan angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran sesuai dengan hasil eksperimen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan perhitungan presentase (%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Panelis yang memilih aspek tertentu

$$\% = \frac{\text{Panelis yang memilih aspek tertentu}}{\text{Jumlah Panelis seluruhnya}} \times 100\%$$



### Hasil Penelitian dan pembahasan

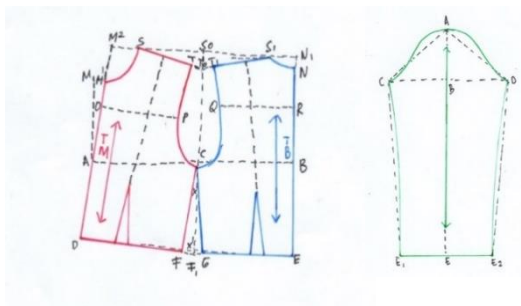
Pada bagian ini disajikan data-data yang didapat dari hasil eksperimen perancangan karya busana cocktail muslimah, uji sensori dan dokumentasi.

### Hasil Eksperimen

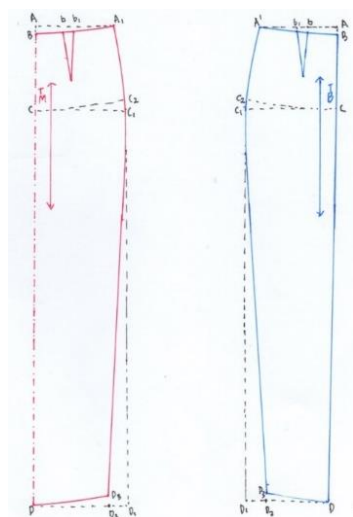
Pada eksperimen ini terwujud empat desain busana cocktail muslimah dari perpaduan bahan batik parang seling kembang dan lurik. Selanjutnya masing-masing busana diwujudkan melalui tahap pembuatan sketsa desain, pengambilan ukuran, pembuatan pola, pemotongan bahan, pelaksanaan proses menjahit dan pelaksanaan finishing.

Busana cocktail muslimah eksperimen I merupakan perpaduan bahan batik parang seling kembang warna dasar hitam dan motif berwarna kuning kecoklatan dengan bahan lurik. Desain busana ini terdiri dari gaun/dress panjang tanpa lengan dan outer berlengan panjang tanpa kancing. Dress panjang tanpa lengan dengan krah shanghai dan bukaan bagian belakang. Sebagai hiasan gaun pada bagian dada dan outer depan dipasang aneka payet.

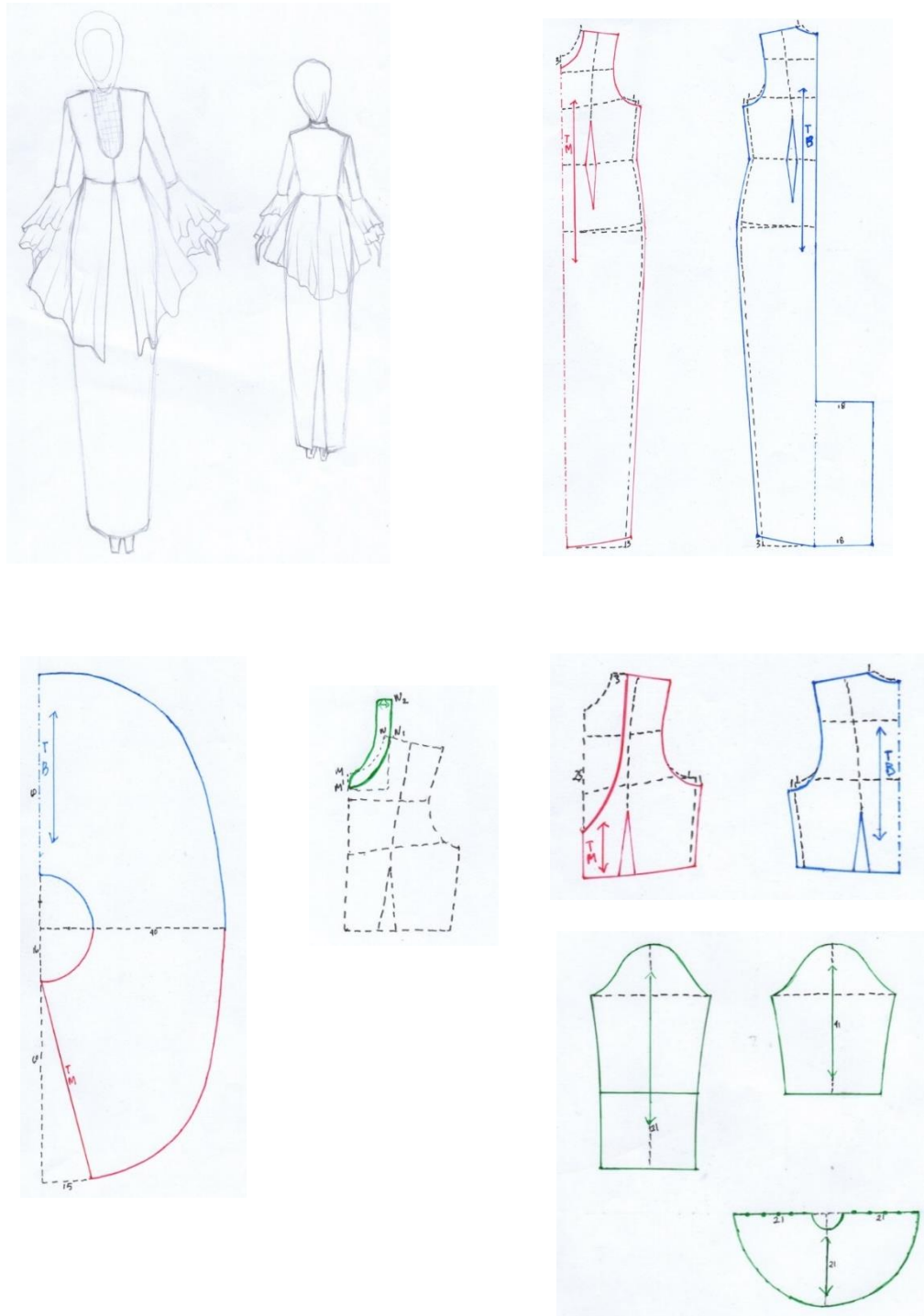
Busana cocktail muslimah eksperimen II merupakan perpaduan bahan batik parang seling kembang warna dasar hitam dan motif berwarna kuning kecoklatan, bahan lurik, tile dan satin bintik berwarna kuning keemasan. Desain busana ini terdiri dari dress panjang tanpa lengan menggunakan krah shanghai dengan bukaan di bagian belakang serta outer tertutup dengan kancing di bagian muka dan berlengan panjang. Bagian muka/dada dress terdapat aksesoris smock jepang serta Outer bagian muka diberi hiasan aneka payet, batu-batuan dan manik-manik



Gambar 3. Pola Dasar Badan Atas dan lengan



Gambar 4. Pola Dasar Rok



Gambar 5. Desain Sketsa dan Pola Busana Coctail Muslimah Eksperimen II

Busana cocktail muslimah eksperimen III merupakan perpaduan bahan batik parang seling kembang warna dasar hitam dan motif berwarna kuning kecoklatan, bahan lurik dan satin bintik

berwarna kuning keemasan. Desain busana cocktail ini terdiri dari blus krah garbo ber lengan panjang menggunakan manset dan dress susun panjang tanpa lengan dengan bukaan di bagian belakang dan



aksen smock jepang bagian badan atas depan. Blus bagian muka dan manset diberi hiasan payet.

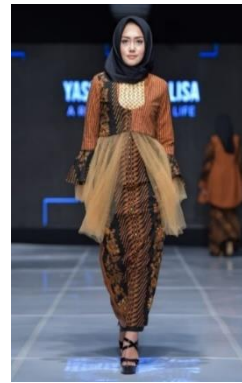
Busana cocktail muslimah eksperimen IV merupakan perpaduan bahan batik parang seling kembang warna dasar hitam dan motif berwarna kuning kecoklatan dengan bahan lurik. Desain busana ini terdiri dari blus berlengan panjang menggunakan manset dengan krah shanghai dan bukaan bagian belakang serta rok mermaid pias dengan draperi pada bagian panggul sisi kanan dan kiri, bagian belakang rok menggunakan bukaan. Outer bagian muka diberi hiasan payet temple dan dress bagian muka diberi aneka payet dan batu-batuan.

### Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan mengambil gambar/foto hasil eksperimen dari empat busana cocktail muslimah dari perpaduan bahan batik parang seling kembang dan lurik pada saat Gelar Karya Cipta Busana di ballroom hotel Eastparc tanggal 29 Juli 2019. Data hasil dokumentasi disajikan dalam bentuk foto-foto dari hasil eksperimen busana cocktail muslim perpaduan dari bahan batik parang seling kembang dan lurik. Adapun hasil dokumentasi disajikan sebagai berikut:



Gambar 6. Busana Cocktail Muslimah Eksperimen I



Gambar 7. Busana Cocktail Muslimah Eksperimen II



Gambar 8. Busana Cocktail Muslimah Eksperimen III



Gambar 9. Busana Cocktail Muslimah Eksperimen I

### Hasil Uji Sensori

Uji sensori dilaksanakan di laboratorium prodi busana AKS-AKK Yogyakarta dengan panelis yaitu dosen, mahasiswa dan alumni program Studi Tata Busana, Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta, sebanyak 30 orang.

Data hasil uji sensori berisi tentang pendapat panelis mengenai karya busana cocktail muslimah perpaduan dari bahan batik parang seling kembang dan lurik yang

kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk table. Adapun hasil uji sensori disajikan sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil uji sensori Busana Cocktail Muslimah eksperimen I

NO	INDIKATOR	SS		S		CS		KS		TS	
		JP	%	JP	%	JP	%	JP	%	JP	%
1.	Kesesuaian Desain	12	40%	12	40%	3	10%	3	10%	-	-
2.	Keseimbangan Desain	9	30%	12	40%	6	20%	3	10%	-	-
3.	Keunikan Desain	9	30%	12	40%	6	20%	3	10%	-	-
4.	Kesesuaian Garis rancangan/ Siluet	6	20%	21	70%	3	10%	-	-	-	-
5.	Kesesuaian Ukuran	6	20%	15	50%	6	20%	3	10%	-	-
6.	Kesesuaian Warna Bahan	18	60%	9	30%	3	10%	-	-	-	-
7.	Kesesuaian Tekstur Bahan	18	60%	9	30%	3	10%	-	-	-	-
8.	Kesesuaian Motif Bahan	15	50%	9	30%	3	10%	3	10%	-	-
9.	Keseimbangan Komposisi Bahan	9	30%	15	50%	3	10%	3	10%	-	-
10.	Keetnikan Bahan	21	70%	6	20%	3	10%	-	-	-	-
11.	Keserasian Hiasan	9	30%	9	30%	9	30%	3	10%	-	-
12.	Kerapian Jahitan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
13.	Kerapian Penyelesaian	12	40%	15	50%	3	10%	-	-	-	-
14.	Total Look	12	40%	12	40%	3	10%	3	10%	-	-

Keterangan: JP : Jumlah Panelis

% : Presentase

Keetnikan bahan yang digunakan sangat sesuai. Warna, tekstur dan motif bahan sangat sesuai didukung dengan jahitan yang rapi. Garis rancangan/siluet sesuai untuk busana muslimah didukung kesesuaian

ukuran dan komposisi bahan serta kerapian dalam penyelesaian busananya. Ukuran busana cocktail sesuai karena tidak terlalu pas di badan dan sedikit longgar sehingga memenuhi kaidah busana muslimah.

Hiasan pada busana ini kurang terlihat karena kesan warna pada hiasan terlihat gelap sehingga tidak nampak warna yang menyala. Kerapian jahitan memenuhi persyaratan teknik menjahit dan penyelesaiannya, karena dalam jahitan dan

penyelesaian rapi luar dalam. Untuk keseluruhan (total look) dari busana ini sangat sesuai dengan busana cocktail muslimah.

Tabel 2  
Hasil uji sensori Busana Cocktail Muslimah eksperimen II

NO	INDIKATOR	SS		S		CS		KS		TS	
		JP	%	JP	%	JP	%	JP	%	JP	%
1.	Kesesuaian Desain	18	60%	9	30%	3	10%	-	-	-	-
2.	Keseimbangan Desain	9	30%	15	50%	3	10%	3	10%	-	-
3.	Keunikan Desain	18	60%	9	30%	3	10%	-	-	-	-
4.	Kesesuaian Garis Rancangan/ Siluet	9	30%	15	50%	3	10%	3	10%	-	-
5.	Kesesuaian Ukuran	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
6.	Kesesuaian Warna Bahan	15	50%	9	30%	3	10%	3	10%	-	-
7.	Kesesuaian Tekstur Bahan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
8.	Kesesuaian Motif Bahan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
9.	Keseimbangan Komposisi Bahan	9	30%	15	50%	3	10%	3	10%	-	-
10.	Keetnikan Bahan	18	60%	12	40%	-	-	-	-	-	-
11.	Keserasian Hiasan	15	50%	9	30%	3	10%	3	10%	-	-
12.	Ketepatan Aksentuasi	21	70%	6	20%	3	10%	-	-	-	-
13.	Kerapian Jahitan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
14.	Kerapian Penyelesaian	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
15.	Total Look	18	60%	9	30%	3	10%	-	-	-	-

Ketepatan aksan pada busana cocktail muslimah ini sangat dominan, didukung

kesesuaian dan keunikan desain serta keetnikan bahan sehingga busana ini

terlihat lebih cantik dan elegan. Ukuran busana ini tidak terlalu pas di badan sehingga memenuhi kaidah busana muslimah. Warna, tekstur, motif bahan sangat sesuai untuk busana muslimah. Kerapian jahitan sangat sesuai dengan persyaratan teknik menjahit dan penyelesaiannya juga sangat sesuai dengan

persyaratan teknik penyelesaian (finishing), karena dalam teknik jahitan dan penyelesaian tidak nampak dari luar (jahitan dalam). Untuk keseluruhan (total look) dari busana ini sangat sesuai dengan busana cocktail muslimah.

Tabel 3  
Hasil uji sensori Busana Cocktail Muslimah eksperimen III

NO	INDIKATOR	SS		S		CS		KS		TS	
		JP	%	JP	%	JP	%	JP	%	JP	%
1.	Kesesuaian Desain	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
2.	Keseimbangan Desain	15	50%	9	30%	3	10%	3	10%	-	-
3.	Keunikan Desain	18	60%	9	30%	3	10%	-	-	-	-
4.	Kesesuaian Garis Rancangan/ Siluet	15	50%	9	30%	3	10%	3	10%	-	-
5.	Kesesuaian Ukuran	12	40%	15	50%	3	10%	-	-	-	-
6.	Kesesuaian Warna Bahan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
7.	Kesesuaian Tekstur Bahan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
8.	Kesesuaian Motif Bahan	18	60%	9	30%	3	10%	-	-	-	-
9.	Keseimbangan Komposisi Bahan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
10.	Keetnikan Bahan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
11.	Keserasian Hiasan	12	40%	12	40%	3	10%	3	10%	-	-
12.	Ketepatan Aksentuasi	18	60%	9	30%	3	10%	-	-	-	-
13.	Kerapian Jahitan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
14.	Kerapian Penyelesaian	15	50%	9	40%	3	10%	-	-	-	-
15.	Total Look	15	50%	9	40%	3	10%	-	-	-	-

Busana Cocktail Muslim Eksperimen III yang dihasilkan ini desainnya unik dan memenuhi prinsip aksentuasi. Motif bahannya sangat sesuai, desainnya sesuai dan seimbang, garis rancangan/siluatnya sangat sesuai untuk busana cocktail muslimah didukung keseimbangan dalam warna, tekstur, komposisi bahan, dan keetnikan bahan. Di samping itu jahitan

dan penyelesaian busana memenuhi persyaratan teknik menjahit dan penyelesaiannya (finishing), karena dalam teknik jahitan dan penyelesaian tidak nampak dari luar (jahitan dalam). Hiasan pada busana ini kurang banyak terlihat. Secara keseluruhan (total look) dari busana ini sesuai dengan busana cocktail muslim.

Tabel 4  
Hasil Uji Sensori Busana Cocktail Muslimah Eksperimen IV

NO	INDIKATOR	SS		S		CS		KS		TS	
		JP	%	JP	%	JP	%	JP	%	JP	%
1.	Kesesuaian Desain	6	20%	8	40%	9	30%	6	20%	-	-
2.	Keseimbangan Desain	6	20%	12	40%	9	30%	3	10%	-	-
3.	Keunikan Desain	12	40%	9	30%	6	20%	3	10%	-	-
4.	Kesesuaian Garis Rancangan/Siluet	12	40%	12	40%	6	20%	-	-	-	-
5.	Kesesuaian Ukuran	12	40%	12	40%	3	10%	3	10%	-	-
6.	Kesesuaian Warna Bahan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
7.	Kesesuaian Tekstur Bahan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
8.	Kesesuaian Motif Bahan	18	60%	9	30%	3	10%	-	-	-	-
9.	Keseimbangan Komposisi Bahan	12	40%	12	40%	3	10%	3	10%	-	-
10.	Keetnikan Bahan	18	60%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
11.	Keserasian Hiasan	9	30%	15	50%	6	20%	-	-	-	-
12.	Kerapian Jahitan	15	50%	12	40%	3	10%	-	-	-	-
13.	Kerapian Penyelesaian	12	40%	18	60%	-	-	-	-	-	-
14.	Total Look	9	30%	15	50%	3	10%	3	10%	-	-

Busana Cocktail Muslimah Eksperimen IV yang dihasilkan ini mempunyai kesesuaian motif bahan dan keetnikan bahan. Warna dan Tekstur bahan sangat sesuai didukung jahitan yang rapi. Kerapian jahitan sangat sesuai dengan persyaratan teknik menjahit dan penyelesaiannya juga sesuai dengan persyaratan teknik penyelesaian (finishing), karena dalam teknik jahitan dan penyelesaian tidak nampak dari luar (jahitan dalam). Penyelesaian yang rapi didukung keserasian hiasan sesuai untuk busana cocktail muslimah. Kesesuaian dan keseimbangan desain cukup sesuai, namun untuk hiasan pada busana ini kurang terlihat karena kesan warna pada hiasan terlihat gelap sehingga tidak nampak warna yang menyala dalam busana cocktail ini. Secara keseluruhan (total look) dari busana ini sesuai dengan busana cocktail muslimah.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian eksperimen terwujud empat desain sketsa busana Cocktail Muslim perpaduan bahan batik parang seling kembang dan lurik. Selanjutnya diwujudkan melalui proses pengukuran, pembuatan pola dan pecah pola, pemotongan bahan, proses menjahit, penyelesaian, dan pemasangan hiasan hingga siap diperagakan. Dari hasil uji sensories diperoleh tanggapan atau penilaian dari 30 panelis, dan ditabulasi, dianalisis dan disimpulkan bahwa semua bahan busana cocktail muslimah yang dihasilkan merupakan bahan yang etnik karena bahan dasarnya dari batik dan lurik; kesesuaian warna, tekstur dan motif bahan terpenuhi meski ditambah kombinasi kain satin atau tile; prinsip aksentuasi desain terdapat pada busana eksperimen II; kesesuaian dan keunikan desain terdapat pada busana eksperimen II; ukuran busana yang dihasilkan sesuai dengan kaidah busana muslimah; teknik jahitan dan penyelesaian busana telah memenuhi syarat kerapian. Penerapan warna dari hiasan berupa payet dan manik-manik kurang

terlihat karena kesan warna pada hiasan terlihat gelap sehingga tidak nampak warna yang menyala dalam busana cocktail ini. Untuk keseluruhan (total look) dari busana ini sesuai dengan busana cocktail muslimah.

**Disarankan,** Pertama, unsur bahan yang digunakan sebagai aksen hendaknya seimbang. Kedua, hiasan hendaknya dipilih yang sesuai fungsinya yaitu memberi kesan lebih nampak dari bahan dasarnya. Ketiga, penggunaan bahan etnik khususnya untuk penciptaan karya busana dengan teknik jahitan dan penyelesaian yang tinggi menjadi peluang untuk usaha busana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D.F., *Dampak Pengakuan Dunia Terhadap Batik Indonesia Pada Aspek Produksi di Kelurahan Kergon Kota Pekalongan*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Afif Ghurub Bestari. (2011). *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. Yogyakarta : KTSP.
- Ali Muhksin (2011). *Teknik Menjahit busana 3*. Diambil 27 Desember 2019 <https://alimuhksiin.wordpress.com/2011/01/14/teknik-menjahit-busana-3/>
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto,S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoemena, N. S., (2000). *Lurik : Garis-garis bertuah*. Jakarta: Djembatan
- Ernawati, Izweni & Weni Nelmira. (2008). *Tata Busana. Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Goet Poespo. (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius
- Goet Poespo. (2009). *A to Z Fashion*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. *Tailoring*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imroatun Latifah (2013). *Aneka Pola Busana*. Klaten: PT Intan Sejati.



- Masruroh. (2014). Komparasi Hasil Pembuatan Kemeja menggunakan Pola Sistem M.H. Wancik dan Sistem Soekarno. Diambil 25 Desember 2019, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Nafisah, S., (2003). <http://automotivehunter.blogspot.com/2013/02/pengertian-perancangan.html>.
- Riyanto, A. A. (2003). *Desain Busana*. Bandung : Yapemdo.
- Setiari, Y.F. (2017) *Modifikasi Konstruksi Pola untuk Menghasilkan Kualitas Fitting Busana Wanita yang Prima*, Yogyakarta: Jurnal Socia Akademika, AKS AKK Yogyakarta.
- Sri Widarwati. (2000). *Disain Busana I*. Yogyakarta : Jurusan PKK FT UNY
- Supriono, P., (2016). *Ensiklopedi The Heritage of Batik – Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*, Yogyakarta: Andi
- Soekarno. (2012). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*, Jakarta: Gramedia.
- Yuliati, N.A. (Agustus 2007). *Peningkatan Kreativitas Seni dalam Desain Busana*, Vol.5, No. 2, Diambil 26 Desember 2019, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/maji/article/view/6681>
- Ysetianingsih, (2017). *Teknik memotong bahan*, Diambil 27 Desember 2019 <https://ontbpwjt.wordpress.com/2017/04/01/teknik-memotong-bahan/>  
<http://macambusanaid.blogspot.com/2017/10/busana-pesta.html#more/20/7/19/18:10>  
<http://macambusanaid.blogspot.com/2017/10/busanamuslim.html/20/7/19/18:05>  
<http://www.kain-lurik.com/artikel/6-sejarah-lurik/17/7/19/13>  
<http://Muslimahberjilbab.blogspot.com/2005/03/busana-muslim-identitas-diri.html>